

EFEKTIFITAS LAYANAN BELAJAR MELALUI DALAM JARINGAN PADA MAHASISWA UBHARA SURABAYA

Fierda Nurany^{1*}, Muhammad Novi J.R.², Jasim M.Z Awan³, Imam Abdul A⁴, Yolanda Oktasea⁵, Rossi Citra⁶
^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bhayangkara Surabaya

*Corresponding author: fierdanurany@ubhara.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to obtain an overview of how effective online learning during covid-19 pandemic and the obstacles faced by students and lecturers. It is known that the Indonesian government has adopted the policy of implementing online learning. This online learning policy certainly has an impact on the effectiveness of learning if it has not been followed by the readiness of schools, educators, and students to carry out online learning. This study uses a quantitative model with survey method. The respondents from this study are 54 students of Public Administration classes A and B who are selected using simple random sampling technique. The results of this study indicate that online learning is not very effective which can be seen from the result of the percentage gain. It shows that most students choose 'enough' and some choose 'normal' with the holding of online learning during the pandemic, so it can be concluded that continuous online learning during this pandemic is very ineffective.

Keywords: Effectiveness, Service, learn online, Universitas Bhayangkara

I. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak bencana pandemi Covid-19, oleh karena itu pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan mulai dari segi ekonomi, sosial kehidupan bermasyarakat, dan pendidikan dan masih banyak lagi (Tri Prasetyowati, 2021). Hingga saat ini data covid di Indonesia masih cukup tinggi dengan 1.654.656 juta orang, dengan rata rata meningkat 5.278 pada setiap harinya. Pasien yang dinyatakan sembuh mencapai 1.514.884 juta jiwa, namun terdapat 45.107 jiwa yang dinyatakan meninggal (Qomariasih, 2021).

Salah satu bidang yang berdampak akibat Covid 19 di Indonesia adalah bidang pendidikan yang dimana segala bentuk kegiatan sekolah maupun perkuliahan rutinitasnya ditiadakan demi memutus rantai penyebaran virus corona (Firdaus & Wijayanto, 2021). Selain itu pihak kementerian pendidikan dan kebudayaan pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka, meskipun pihak pemerintah telah melarang adanya perkuliahan tatap muka bukan berarti memberhentikan proses belajar dalam bangku kuliah, bukan berarti adanya mendeskreditkan suatu perguruan tinggi namun hal ini guna memberhentikan penyebaran rantai virus corona. Dengan ditiadakannya aktivitas perkuliahan tatap muka maka kuliah online menjadi solusi untuk tetap menjalankan kegiatan belajarmengajar di tengah penyebaran virus corona (Setiadi & Bramastia, 2021).

Menurut Permatasari et al., (2021) Pembelajaran secara daring ini juga dirasa merupakan salah satu solusi yang cukup efektif namun mengingat bahwa kebijakan menerapkan pembelajaran secara daring ini juga berdampak pada efektivitas pembelajaran di dunia sekolah maupun perkuliahan, yang dimana kendala yang paling sering muncul selama pelaksanaan pembelajaran online yaitu paket internet yang tidak dimiliki mahasiswa. Selain itu masih banyak dosen yang hanya menyuruh mahasiswa mengumpulkan tugas lewat email misalnya. Kebanyakan tugas seperti ini hanya formalitas saja demi menggugurkan kewajiban mengajar, padahal dosen berperan melakukan review terhadap tulisan-tulisan yang dibuat oleh para mahasiswa.

Selanjutnya pembelajaran daring juga sangat berpeluang untuk meningkatkan keberhasilan tujuan pembelajaran. Mengatasi permasalahan jarak dan waktu saat masa pandemi ini, pembelajaran dapat dilakukan dengan akses yang lebih luas dan dapat meningkatkan kemandirian belajar bagi mahasiswa. Wadah pembelajaran daring juga berpotensi untuk memperluas jaringan kelompok belajar mahasiswa dengan mahasiswa lain yang lebih kolaboratif dan konstruktif. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI, menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from Home*) mulai pertengahan Maret 2020.

Universitas Bhayangkara Surabaya, merespon penerapan belajar dari rumah ini dengan mengeluarkan beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh Rektor, perguruan tinggi Ubhara Surabaya telah melaksanakan pembelajaran daring dengan memberikan keleluasaan kepada dosen dalam menggunakan Platform untuk mendukung seperti Zoom Meeting dan Google Meet. Namun perlu melihat tingkat efektivitas dari proses pembelajaran daring ini yang berorientasi pada keberhasilan tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar mahasiswa. Penerapan belajar di rumah (daring) yang dilakukan Dosen diharapkan tidak mengurangi pemahaman mahasiswa dalam menerima materi/ bahan ajar selama perkuliahan berlangsung.

Menurut pendapat Nastiti & Hayati (2020) pembelajaran dengan sistem daring dapat menjadi wadah dalam interaksi dosen dan mahasiswa dengan menggunakan jaringan internet. Namun hal ini juga harus didukung dengan penggunaan teknologi mobile agar terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti ingin memberikan sebuah gambaran umum terkait efektivitas layanan belajar melalui daring dalam jaringan pada mahasiswa Ubhara Surabaya dengan mengikuti kajian dan hasil penelitian yang sudah ada. Sehingga kita harapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan solusi bagi lembaga dan mahasiswa supaya memberikan dampak positif terhadap keefektifan proses perkuliahan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran seberapa efektif pembelajaran daring dilakukan saat pandemi Covid-19 dan kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen.

II. Landasan Teori

Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ikatan efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas

adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Ariani et al., 2017). Dapat disimpulkan juga bahwa suatu media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai (Nurani et al., 2018). Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

Efektivitas Pembelajaran

Pengertian efektivitas sesuai dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Sedangkan secara efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, atau dalam bahasa sederhana hal tersebut dapat dijelaskan bahwa: efektifitas dari pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Menurut Wijaya & Yuniawan (2019) bahwa efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dimana ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat dikatakan organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif. Dari pendapat di atas, maka efektivitas dapat diartikan sebagai sebuah pencapaian yang ingin dicapai oleh organisasi. Efektivitas berorientasi pada aspek tujuan suatu organisasi, jika tujuan tersebut tercapai, maka dapat dikatakan efektif.

Efektivitas pembelajaran menurut Wijoyo et al., (2021) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa (Abdillah et al., 2021). Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa (Sefriani et al., 2021). Jadi, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Pembelajaran Daring perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya teknologi ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat di manfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian daricara konvensional menjadi ke modern (Febrilia et al., 2020). Dinata (2021) menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang di gunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran (Cahyawati & Gunarto, 2021). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang

dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Herdiana, 2020). Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, web, blog, edmodo dan lain – lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi covid 19 ini. Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik.

Nastiti & Hayati (2020) menjelaskan bahwa ciri – ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu:

- 1) Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelaran ditentukan oleh pelajar,itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan pebedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
- 2) Literacy terhadap teknologi: Selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari ini dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur–fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.

Kemampuan berkomunikasi interpersonal: Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dimana mengumpulkan data-data hasil survei (Sugiyono, 2015). Survei ini dilakukan untuk bahan evaluasi pembelajaran secara daring. Teknik pengumpulan data menggunakan google form, dan pengisian ini dilakukan secara online. Tujuan mengadakan survei ini adalah untuk mengetahui secara pasti dan akurat bagaimana keefektifan pembelajaran dalam jaringan, Populasi penelitian yakni seluruh mahasiswa/i Universitas Bhayangkara Suabaya yang diajar mata kuliah *E-Government* dengan menggunakan metode daring. Sampel yang menjadi responden penelitian ini yakni

sebanyak 54 mahasiswa/i kelas AP A dan B Semester 4 yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan yang dibagikan menggunakan *google form*. Dan analisis data menggunakan Pie Chart (Diagram kue) dengan bantuan komputerisasi.

IV. Hasil dan Pembahasan

Agar mengetahui bagaimana tingkat keefektifan pembelajaran daring maka kami mengajukan berbagai pertanyaan yang cukup sederhana dan diisi oleh responden secara jujur dan sukarela untuk mengisi *google form* yang telah disediakan. Berikut beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden :

1) Bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap media pelajaran daring ?

Pertanyaan tersebut diajukan supaya kami mengetahui bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap media pembelajaran daring, maka dari itu diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 1. Tingkat Kepuasan Mahasiswa Ubhara Terkait Pembelajaran Daring

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan dari survey data yang peneliti lakukan melalui *google form* disini terlihat bahwa sebagian mahasiswa/i ubhara “cukup” dengan diadakannya media pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi seperti saat ini dengan presentase sebesar 41,9%, dan sebagiannya besarnya lagi memilih “biasa saja” dengan presentase sebesar 37,2% di karenakan mereka merasa sudah mengerti resiko terhadap pembelajaran dalam jaringan seperti saat ini, Sisanya sebanyak mahasiswa/i dengan pesentase yang sangat puas 9,3%, dengan presentase 7% tidak puas, dengan presentase 2,2% cukup puas, dan dengan presentase 2,3% kurang puas. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata sebagian mahasiswa/i “cukup” merasa puas dengan pembelajaran daring.

2) Media atau aplikasi yang di sukai dalam pembelajaran daring di masa pandemi ?

Pertanyaan ini diajukan dengan tujuan agar kita mengetahui media atau aplikasi apa yang disukai dalam pembelajaran daring, maka dari itu diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 2. Aplikasi yang Paling Disukai Untuk Pembelajaran Daring
Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan survey yang kami lakukan melalui google form kami mendapatkan data bahwa seluruh mahasiswa/i ubhara menyukai media pembelajaran daring melalui aplikasi google meet dengan presentase sebesar 100% dikarenakan google meet mempunyai durasi waktu lebih lama di bandingkan melalui aplikasi zoom meeting.

3) Metode pembelajaran daring yang paling di sukai?

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang paling disukai dan bagaimana daya serap pemahaman mahasiswa/i jika pembelajaran dilakukan secara daring, maka dari itu diperoleh hasil sebagai berikut.



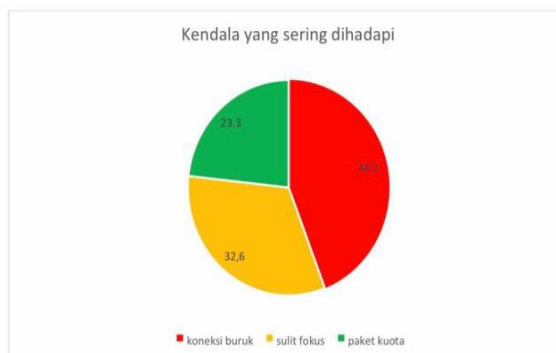
Gambar 3. Metode Pembelajaran Daring yang Paling Disukai
Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan survey data yang kami lakukan melalui media google form di sini kami memperoleh data bahwa presentase sebanyak 41,9% menyukai metode pembelajaran “Dosen Menjelaskan Materi”, presentase sebanyak 23,3% metode pembelajaran “diskusi”, presentase sebanyak 18,6% metode pembelajaran “Tugas Kelompok”, presentase sebanyak 9,3% metode pembelajaran “Tugas Individu”, presentase sebanyak 7% metode pembelajaran “Kuis”, dan presentase sebanyak 2,3% metode pembelajaran “Video”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa/i ubhara sebagian besar menyukai metode pembelajaran dengan cara “Dosen Menjelaskan Materi” melalui media google meet atau

kelas room dikarenakan metode ini lebih efektif agar mahasiswa lebih mudah memahami materi-materi yang dijelaskan oleh dosen matakuliah.

4) Kendala yang sering di hadapi dalam pembelajaran daring?

Pertanyaan ini diajukan dengan tujuan supaya kita mengetahui kendala apa saja yang sering dihadapi dalam keberlangsungan pembelajaran daring selain itu kita juga bisa mengevaluasi agar pembelajaran daring bisa lebih efektif, maka dari itu diperoleh hasil sebagai berikut.



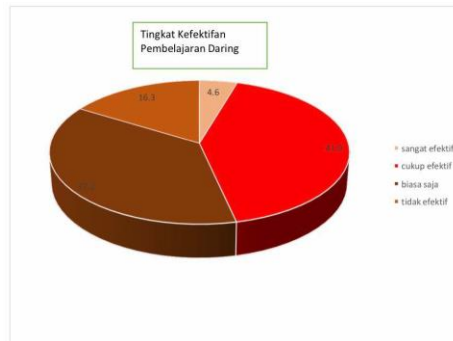
Gambar 4. Kendala yang Sering Dihadapi

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan dari survey data yang kami lakukan melalui google form disini terlihat bahwa presentase sebanyak 44,2% mahasiswa/i terkendala karena KONEKSI YANG BURUK, dan presentase sebanyak 32,6% mahasiswa/i sulit fokus karena pembelajaran online, dan presentase sebanyak 23,3% mahasiswa/i terkendala karena paket kuota. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa/i ubhara masih kerkendala dalam koneksi internet yang buruk dikarenakan banyaknya pengguna-pengguna koneksi internet bahkan seluruh negarapun menggunakan internet hal ini sepertinya wajar jika mahasiswa mahasiswa ubhara sangat terganggu dalam koneksi internet yang buruk hal ini sangat berpengaruh terhadap keefektifan belajar mereka sehingga mereka jadi sangat sulit fokus selama pembelajaran.

5) Penilaian keefektifan pembelajaran daring?

Pertanyaan ini diajukan dengan tujuan agar kita bisa mengetahui seberapa efektif pembelajaran daring yang dilaksanakan di Universitas bhayangkara Surabaya, maka dari itu diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 5. Tingkat Keefektifan Pembelajaran Daring

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan dari survey data yang kami lakukan melalui google form disini terlihat bahwa dengan presentase sebanyak 41,9% “Cukup Efektif”, presentase sebanyak 37,2% BIASA SAJA, dengan presentase sebanyak 16,3% “Tidak Efektif”, dan sebanyak presentase 4,6% “Sangat Efektif”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa/i ubhara merasa pembelajaran daring dengan materi-materi yang diberikan oleh dosen dan metode-metode lain yang diberikan oleh dosen merasa cukup efektif dalam penilaian pembelajaran daring selama masa pandemi ini.

6) Bagaimana materi yang disampaikan oleh dosen?

Pertanyaan ini diajukan dengan tujuan agar kita mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa terkait materi-materi yang telah disampaikan oleh dosen, maka dari itu diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 6. Hasil Materi yang Disampaikan oleh Dosen Selama Pembelajaran Daring

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan dari survey data yang kami lakukan melalui google form disini terlihat bahwa sebagian mahasiswa/i ubhara merasa selama pembelajaran daring dimasa pandemi materi-materi yang di berikan oleh dosen mata kuliah cukup baik meskipun masi banyak kendala-kendala yang terjadi misal koneksi buruk terjadi disaat dosen mata kuliah menyampaikan materi.

V. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai keefektifan layanan pembelajaran melalui daring pada mahasiswa Universitas Bhayangkara yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari hasil presentase pada pengisian yang di buat dalam google form maka dapat dikatakan pembelajaran daring tersebut belum sangat efektif melihat dari hasil perolehan presentase yang menunjukkan sebagian besar mahasiswa/i milih 'cukup' dan sebagian lagi memilih 'biasa saja' dengan diadakannya pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi.

Sementara mengenai media daring yang digunakan yaitu aplikasi zoom meeting dan google meet sudah sangat membantu mempermudah dosen dan mahasiswa/i dalam proses pembelajaran menyampaikan metode pembelajaran dengan menyampaikannya materi. Hasil dari presentase terhadap kedua pilihan tersebut yang paling disukai dan efektif adalah aplikasi google meet. Namun jika dilihat dari berbagai masalah yang dihadapi maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring tersebut masih kurang efektif dan masih harus terus ditingkatkan dan diperhatikan lagi. Seperti halnya kekurangan dari layanan pembelajaran ini banyak yang mengeluh tidak adanya koneksi atau koneksi buruk pada saat pembelajaran di lakukan sehingga membuat mahasiswa/i kurang fokus karena pembelajaran online dan juga terkendala paket kuota.

Kelebihan dari pembelajaran daring ini yaitu meningkatkan keselamatan dan keamanan. Pandemi Covid-19 bukanlah sebuah wabah biasa, sebab tidak membutuhkan waktu tahunan untuk meluas hingga melintasi benua dan terjadi di seluruh dunia. Jumlah korban yang berjatuh tidak hanya satu dua atau seribu dua ribu, melainkan sudah jutaan. Penularan dan penyebaran Covid-19 yang sangat cepat memaksa semua orang membatasi interaksi sosial. Sehingga bisa dikatakan bahwa dengan menerapkan pembelajaran daring maka akan memberi peningkatan keamanan dan keselamatan. Sebab tidak menuntut pendidik dan peserta didik bertatap muka secara langsung sehingga resiko terjadi penularan sangat kecil bahkan nyaris tidak ada. Hal ini akan membantu menurunkan peningkatan jumlah kasus baru.

Jadi harapannya pandemi ini cepat selesai sehingga layanan pembelajaran ini dapat normal kembali dan bisa di lakukan secara langsung bertatap muka sehingga menjadi efektif kembali tanpa adanya kendala apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., Nugraha, A. C. W., & Sarasati, B. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif pada Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 407–414. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1915>
- Ariani, N., Irianto, H., & Ratnawati, S. (2017). Efektivitas Pelayanan Program One Day Service Di Pdam Surya Sembada Kota Surabaya. *Journal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 124–133. <https://doi.org/10.34369/INTELEKTUAL>
- Cahyawati, D., & Gunarto, M. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 150–161. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i2.33296>

- Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Eksponen*, 11(1), 20–27.
<https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>
- Febrilia, B. R. A., Nissa, I. C., Pujilestari, & Setyawati, D. U. (2020). Analisis Keterlibatan dan Respon Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom di Masa Pandemi Covid-19. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 175–184. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/7406>
- Firdaus, Z. F., & Wijayanto, A. W. (2021). Tinjauan Big Data Mobilitas Penduduk Pada Masa Social Distancing Dan New Normal Serta Keterkaitannya Dengan Jumlah Kasus Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 265–272.
<https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.502>
- Herdiana, D. (2020). Inovasi Proses Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Kelas Karyawan di Masa Pandemi Covid-19. *Konferensi Nasional Pendidikan I, June*, 129–137.
<https://urbangreen.co.id/proceeding/index.php/library/article/view/24>
- Nastiti, R., & Hayati, N. (2020). Pembelajaran Daring pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa dan Dosen di Tengah Pandemi. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 378–390. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.145>
- Nurani, J., Rimbawani, V. S., Razak, D. A., & Ratnawati, S. (2018). Effectivity Of Single Identity Number (SIN) In Implementation Of KTP Electronic. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5(5), 205–212. <https://doi.org/10.14738/assrj.55.4377>
- Permatasari, D., Amirudin, A., & Sittika, A. J. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3704–3714.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1082>
- Qomariasih, N. (2021). Peramalan Kasus Covid-19 di DKI Jakarta dengan Model Arima. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(6), 849–855. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i6.306>
- Sefriani, R., Sepriana, R., Wijaya, I., & Menrisal, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4731–4737.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1430>
- Setiadi, G., & Bramastia, B. (2021). Persepsi Mahasiswa Pascasarjana terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 715–722.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1676>
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Tri Prasetyowati, R. S. (2021). Peran Perempuan Pemulung Pencari Nafkah Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper "Peran Perempuan Sebagai Pahlawan Di Era Pandemi,"* 8(1), 113–121.
<http://ejurnal.uwp.ac.id/lppm/index.php/prosiding/article/view/56>
- Wijaya, N., & Yuniawan, A. (2019). Efektivitas Pembelajaran Online Pada Pegawai di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Grobogan. *Ejournal.Uksw.Edu*, 2004, 168–181.
<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/5864>
- Wijoyo, H., Haryati, D., Indrawan, I., Mahdayeni, Marzuki, & dkk. (2021). Efektivitas Proses Pembelajaran. In *Insan Cendekia Mandiri*.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=9JshEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA10&dq=efe>

ktivitas&ots=OkH0XafD9e&sig=FI7IWdaVIN_dWNQkEKiFJpc0Am8